

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Lima Puluh Kota, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,943. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yaitu, Pengangguran, UMR dan Pendidikan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Kemiskinan sebesar 94,3%. Sisanya sebesar 5,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.
2. Pengangguran menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan terhadap kemiskinan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dimana nilai t-hitung lebih besar dari pada t-tabel, yaitu $|4.664| > 2,447$.
3. UMR menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dimana nilai t-hitung lebih besar dari pada t-tabel, yaitu $2.638 > 2,447$.
4. Pendidikan (rata-rata lama sekolah) menunjukkan hubungan yang Negatif dan signifikan terhadap kemiskinan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dimana nilai t-hitung lebih besar dari pada t-tabel, yaitu $|5.711| > 2,447$.
5. Dari ketiga variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu Pengangguran, UMR dan Pendidikan yang memiliki pengaruh paling besar terhadap

Kemiskinan di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah variabel Pendidikan (rata-rata lama sekolah).

6.2 SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, berikut hal-hal yang perlu diperhatikan dalam upaya pengentasan Kemiskinan adalah :

1. Dengan kurangnya lahan pertanian dengan status kepemilikan pribadi bagi para petani di Kabupaten Lima Puluh Kota Pemerintah dapat melaksanakan kebijakan penyediaan lahan pertanian bagi masyarakat dengan sistem pengelolaan tertentu seperti sewa atau bagi hasil, sehingga masyarakat dapat bekerja dengan lebih maksimal sehingga pengangguran dan produktivitas tidak lagi menjadi masalah dalam usaha pengentasan kemiskinan.
2. Untuk menjadikan kebijakan UMR menjadi lebih tepat sasaran, pemerintah dapat melakukan kebijakan yang dapat mendorong terjadinya pembukaan lapangan kerja yang baru. Selain itu dengan stimulasi dari pemerintah terkait pembukaan lapangan kerja baru tersebut, maka secara tidak langsung akan menggeser struktur jenis usaha di kabupaten Lima Puluh Kota sehingga masyarakat tidak lagi bertumpu pada sektor pertanian yang memiliki *added value* yang rendah.
3. Pentingnya perhatian yang serius dari pemerintah untuk menggalakkan kesadaran pendidikan dalam mengatasi kemiskinan di masyarakat, sehingga meningkatkan pendidikan yang pada gilirannya akan berdampak pada penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Lima Puluh Kota.

4. Penelitian ini sangat terbatas kepada ketersediaan jumlah data yaitu sepuluh tahun (2004-2013). Bagi peneliti selanjutnya sangat disarankan agar dapat menambah jumlah data yang digunakan sehingga pengaruh ketiga variabel bebas terhadap kemiskinan dapat dilihat secara konkret.

